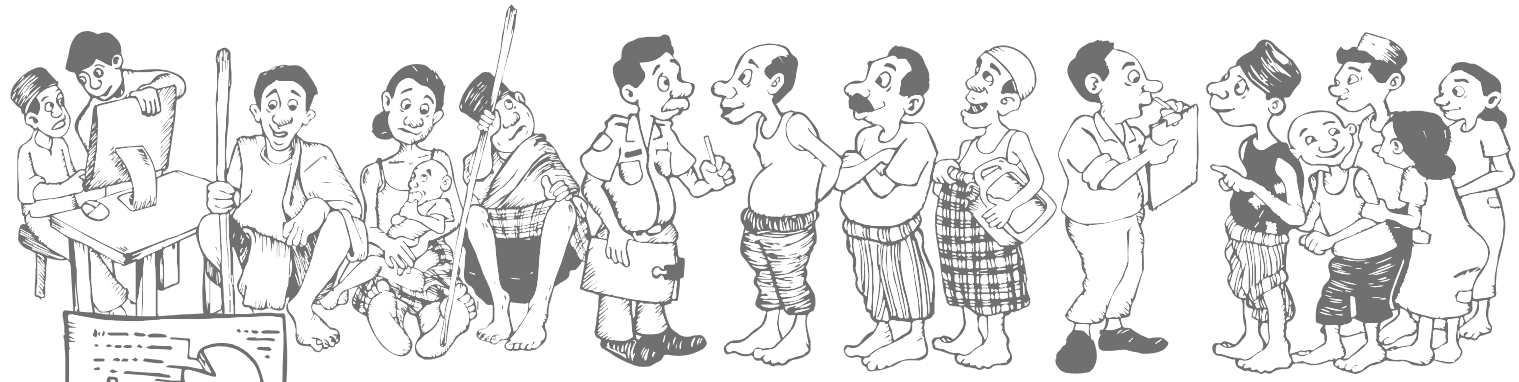

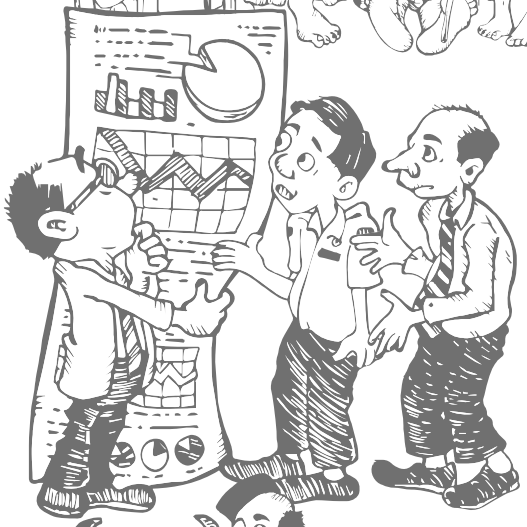

Rencana Strategis 2013

JARINGAN PENELITI KAWASAN TIMUR INDONESIA

JiKTI

Rencana Strategis 2013

JiKTI
JARINGAN PENELITI KAWASAN TIMUR INDONESIA

FORUM KTI | JiKTI JARINGAN PENELITI KTI

BaKTI

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i
Daftar Isi ii
Daftar Istilah iv

Bagian Pertama
Pendahuluan 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Tujuan Penyusunan Renstra JiKTI 3
1.3. Pendekatan dan Tahapan 3
1.4. Sistematika Penulisan 5

Bagian Kedua
Sejarah dan Kondisi Kekinian JiKTI 6
2.1. Sejarah dan Dinamika Perkembangan JiKTI 6
2.2. Kedudukan dan Fungsi 9
2.3. Peran Keberadaan dan Jejaring Kelembagaan 10
2.4. Capaian Perkembangan 12

Bagian Ketiga
Analisis Lingkungan Strategis 15
3.1. Analisis Lingkungan Internal 15
3.2. Analisis Lingkungan Eksternal 17

Bagian Keempat
Arah Pengembangan JiKTI Ke Depan 21
4.1. Visi 21
4.2. Misi 23
4.3. Tujuan dan Sasaran 24
4.4. Area Penelitian 25
4.5. Nilai dan Prinsip 26

Bagian Kelima
Kerangka Program dan Dukungan Pendanaan 27
5.1. Perspektif JiKTI Ke Depan 27
5.2. Kerangka Program 29
5.3. Dukungan Pendanaan 24

Bagian Keenam
Kaidah Pelaksanaan dan Penutup 34
6.1. Kaidah Pelaksanaan 34
6.2. Strategi Komunikasi 34
6.3. Sistem Monitoring dan Evaluasi 35

Daftar Istilah dan Singkatan

AIGRP	Australia Indonesia Governance Research Partnership
AusAID	Australian Agency for International development
BALITBANGDA	Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah
BaKTI	Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia
BAPPEDA	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
BAPPENAS	Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
CIDA	Canadian International Development Agency
CRC - NPB	Cooperative Research Centre for National Plant Biosecurity
CSIS	Centre for Strategic and International Studies
CSR	Corporate social responsibility
CSO	Civil Society Organizations
DSF - SOfEI	Decentralization Support Facility – Support Office for Eastern Indonesia
FKTI	Forum Kawasan Timur Indonesia
FK Bappeda KTI	Forum Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah – Kawasan Timur Indonesia
IPM	Indeks Pembangunan Manusia
JiKTI	Jaringan Peneliti Kawasan Timur Indonesia
KTI	Kawasan Timur Indonesia
LIPI	Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
LPEM UI	Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Universitas Indonesia
RSPKP	Revitalisasi Sektor Pengetahuan untuk Kebijakan Pembangunan
SMERU	Social Monitoring and Early Response Unit (sekarang menjadi SMERU Research Institute)
SOP	Standar Operasional Prosedur
TAF	The Asia Foundation

1 Bagian Pertama
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jaringan Peneliti Kawasan Timur Indonesia (disingkat JiKTI) dibentuk pada tahun 2007 atas inisiasi dan koordinasi Forum Kawasan Timur Indonesia (disingkat FKTI), serta berada dalam naungan Yayasan Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia (disingkat Yayasan BaKTI), didirikan pada tahun 2007. JiKTI merupakan jaringan peneliti yang pertama dan satu-satunya di wilayah KTI. Gagasan pembentukan jaringan ini didasari atas sebuah kesadaran akan pentingnya melembagakan jejaring di kalangan peneliti KTI untuk selanjutnya secara bersama mengembangkan sektor pengetahuan *(knowledge sector)* yang diyakini memiliki peran strategik dalam meningkatkan dan mengakselerasikan pembangunan KTI ke depan.

Dalam usianya yang masih relatif muda, JiKTI telah menata, memperkuat dan mengembangkan basis kelembagaannya, baik secara internal (jejaring peneliti) maupun secara eksternal (jejaring kelembagaan). Dalam perkembangannya, JiKTI menyadari betul bahwa masih terdapat sejumlah tantangan nyata yang harus dihadapi, namun pada saat yang sama, JiKTI juga memahami benar akan berbagai peluang bagi kelembagaan JiKTI ke depan. Oleh karena itu, JiKTI dituntut untuk mampu menata langkah-langkah strategis dengan mengemban visi yang menuntun, misi yang jelas, nilai-nilai yang menyemangati, serta sasaran dan target program yang terstruktur dan terukur.

Pada kenyataannya, JiKTI sudah mulai dilirik dan mendapatkan perhatian, baik di KTI sendiri maupun oleh mitra pembangunan. Hal ini tidak terlepas dari sifat keterintegrasiannya dengan FKTI, kedekatannya dengan Forum Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah se-Kawasan Timur Indonesia (disingkat FK BAPPEDA KTI) yang juga diinisiasi oleh FKTI, serta eksistensinya dalam naungan Yayasan BaKTI, untuk secara bersama membangun sektor pengetahuan. Untuk maksud itu, dalam jangka menengah ke depan, JiKTI membutuhkan suatu rumusan Rencana Strategis *(Strategic Plan)* yang lebih mengkonkritkan dukungan, peran serta, dan keterlibatannya dalam menghadirkan kebijakan pembangunan yang berbasis pengetahuan di KTI.

Secara nasional maupun di KTI sendiri sangat dipahami bahwa KTI memiliki sumberdaya pembangunan yang dapat digunakan untuk mengakselerasikan kegiatan pembangunan di kawasan ini. Sejauh ini, sudah terlihat gerak perkembangan dan kemajuan pada setiap provinsi di KTI, walaupun belum dapat mempersempit kesenjangan kemajuan dan perkembangannya dengan kawasan lainnya, dan juga belum sepenuhnya mampu menjamin keberlanjutan pembangunan yang telah dicapai. JiKTI sangat meyakini bahwa kebijakan pembangunan yang berbasis pengetahuan mampu mengoptimalkan gerak pembangunan secara berkesinambungan. Hal ini sesuai dengan semangat abad XXI bahwa jejaring dan keterintegrasian kawasan dipandang sebagai sebuah kebutuhan. Dengan semangat seperti itu, eksistensi JiKTI dapat berkontribusi nyata dan terlibat aktif dalam perumusan kebijakan pembangunan KTI.

Dengan segenap modal dasar yang telah dimiliki oleh JiKTI serta prospek dan kecenderungan pengembangannya di masa depan, maka langkah-langkah strategis yang perlu dikembangkan, antara lain: ***Pertama***, mengembangkan secara berkelanjutan jejaring peneliti KTI, meningkatkan kapasitas SDM peneliti KTI, dan memperkuat kelembagaan JiKTI; ***Kedua***, secara aktif mengembangkan *Stock of Knowledge*, baik melalui jaringan peneliti KTI maupun melalui jejaring kelembagaan penelitian; ***Ketiga***,

secara aktif menginisiasi dan memfasilitasi peluang-peluang peneltian terutama bagi anggota JiKTI; ***Keempat***, secara aktif menawarkan isu-isu penelitian untuk kebijakan pembangunan; dan Kelima, secara aktif mempromosikan hasil-hasil penelitian yang bisa dimanfaatkan untuk perumusan kebijakan dan pengembangan advokasi kebijakan pembangunan.

1.2. Tujuan Penyusunan Renstra JiKTI

Rencana Strategis JiKTI disusun dengan tujuan untuk memberikan arah bagi pengembangan JiKTI dalam jangka menengah (5 tahun) dan sekaligus menjadi pedoman bagi seluruh perangkat organisasi JiKTI dalam bekerja untuk membangun dan mengembangkan JiKTI. Rencana Strategis ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi mitra potensial JiKTI dalam mengembangkan kemitraan, kolaborasi dan sinergitas dengan JiKTI.

1.3. Pendekatan dan Tahapan

Penyusunan dokumen Rencana Strategis JiKTI dilakukan dengan pendekatan partisipatif melalui sejumlah tahapan sebagai berikut:

- **Penelusuran berbagai dokumen tentang JiKTI.** Tahapan ini dilakukan untuk menghimpun berbagai informasi tekstual tentang JiKTI yang tersebar, baik di BaKTI News, Portal Batukar.Info, maupun berbagai dokumen notulensi pertemuan JiKTI, bahan presentasi Focal Point dan Yayasan BaKTI.

- **Serangkaian diskusi dengan Focal Point JiKTI.** Focal point JiKTI menjadi sumber informasi penting bagi penyusunan Rencana Strategis JiKTI sebab mereka menjadi motor penggerak utama JiKTI dan paling memahami dinamika, masalah, potensi, dan prospek JiKTI. Diskusi dimaksud dilakukan, baik secara langsung

(melalui *workshop* dan diskusi-diskusi lepas) maupun tidak langsung (melalui *mailing list* dan *email*).

- **Serangkaian lokakarya dengan para mitra JiKTI.** Pelibatan berbagai mitra JiKTI dalam penyusunan Rencana Strategis JiKTI diperlukan untuk memperoleh perspektif mereka tentang keberadaan dan prospek pengembangan JiKTI di masa depan. Tahapan ini juga dilakukan untuk mensinergikan kebutuhan dan agenda JiKTI dengan berbagai mitra potensial JiKTI, seperti Australian AID (AusAID), The Asia Foundation (TAF), dsb.

- **Penyusunan draft Rencana Strategis JiKTI.** Tahapan ini dilakukan oleh sebuah tim kecil yang melibatkan Pokja FKTI, Focal Point JiKTI, dan Yayasan BaKTI. Tim kecil ini disebut Tim Penyelaras yang bertugas untuk meramu seluruh saran dan masukan serta mempersiapkan naskah Rencana Strategis JiKTI.

- **Permintaan saran dan masukan tertulis dari *key stakeholder/key person* yang relevan.** Tahapan ini dilakukan untuk memvalidasi draft yang telah dihasilkan oleh Tim Penyelaras. *Key stakeholder/key person* dimaksud akan dipilih dari berbagai kalangan yang dianggap memiliki punya pemahaman memadai mengenai jaringan penelitian dan isu-isu pembangunan KTI.

- **Finalisasi dokumen Rencana Strategis JiKTI.** Finalisasi dokumen akan dilakukan oleh Tim Penyelaras setelah memperoleh saran dan masukan dari beberapa key stakeholder/key person yang relevan.

1.4. Sistematika Penulisan

Rencana Strategis JiKTI terdiri atas 6 (enam) bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian pertama, merupakan **Bab Pendahuluan** yang menguraikan latar belakang, tujuan, pendekatan dan tahapan, serta sistematika penulisan Rencana Strategis JiKTI.

Bagian kedua, merupakan **Bab Sejarah dan Kondisi Kekinian JiKTI** yang mengungkapkan sejarah JiKTI, kedudukan dan fungsi JiKTI, peran keberadaan dan jejaring kelembagaan, dan capaian perkembangan JiKTI selama ini.

Bagian ketiga, merupakan **Bab Analisis Lingkungan Strategis** yang menguraikan lingkungan internal JiKTI (kekuatan dan kelemahan) dan lingkungan eksternal JiKTI (peluang dan tantangan JiKTI di masa depan).

Bagian keempat, merupakan Bab Arah Pengembangan JiKTI ke Depan yang menjelaskan secara detail rumusan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis, area penelitian, nilai dan prinsip, serta perspektif JiKTI dalam kurun waktu lima tahun ke depan.

Bagian kelima, merupakan **Bab Kerangka Program dan Dukungan Pendanaan** yang mengungkapkan secara rinci program-program prioritas JiKTI selama periode 2012-2017 dan gambaran kerangka dukungan dan sumber pendanaan untuk membiayai pelaksanaan program.

Bagian keenam, merupakan **Bab Kaidah Pelaksanaan dan Penutup** yang menjelaskan mengenai pedoman pelaksanaan Rencana Strategis JiKTI, strategi komunikasi JiKTI ke depan, dan sistem monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan Rencana Strategis JiKTI.

2 Bagian Kedua
SEJARAH DAN KONDISI KEKINIAN JiKTI

2.1. Sejarah dan Dinamika Perkembangan JiKTI

Jaringan peneliti Kawasan Timur Indonesia (JiKTI) merupakan jaringan yang beranggotakan para peneliti di KTI baik dari unsur akademisi, pemerintah maupun organisasi masyarakat yang berkomitmen melakukan penelitian untuk kemajuan pembangunan di wilayah KTI. Terbentuknya JiKTI diawali oleh inisiatif Decentralization Support Facility - Support Office for Eastern Indonesia atau disingkat DSF-SOfEI (Program multi-donor yang merupakan cikal bakal Yayasan BaKTI) bersama dengan beberapa anggota FKTI untuk menggelar Seminar dan Lokakarya bertema Ketahanan Pangan dan Pemberdayaan Masyarakat pada tanggal 27-28 Juli 2007 di Kota Makassar yang sekaligus mengagendakan Workshop Jaringan Peneliti. Pada pertemuan inilah disepakati untuk membentuk suatu forum peneliti di bidang ketahanan pangan dan pemberdayaan masyarakat yang disebut dengan Jaringan Peneliti Ketahanan Pangan dan Pemberdayaan Masyarakat KTI.

Jaringan ini bersama Yayasan BaKTI dan FKTI kemudian memilih beberapa peneliti lokal untuk menjadi kontak person di masing-masing provinsi di wilayah KTI. Perwakilan provinsi inilah yang kemudian dikenal sebagai Focal Point JiKTI. Tahun 2008, jaringan peneliti ini berubah nama menjadi Jaringan Peneliti KTI atau disingkat JiKTI guna mengakomodir keragaman disiplin ilmu para peneliti yang tergabung dalam jaringan serta isu-isu yang hendak disasar oleh JiKTI. Awalnya, tujuan JiKTI hanya untuk sekedar

tukar menukar informasi diantara sesama peneliti di KTI sebagai bentuk kepedulian terhadap pembangunan KTI.

Dalam perjalanannya kemudian, di tahun 2008 JiKTI bermitra dengan Australia Indonesia Governance Research Partnership (AIGRP) untuk melaksanakan Program Mentoring. Program ini menyeleksi 15 kandidat dari berbagai institusi penelitian di KTI untuk memasukkan kerangka usulan penelitian. Para kandidat terpilih menghadiri workshop yang diadakan di Kota Makassar pada tanggal 9-10 Juli 2008 yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan meneliti, menemukenali proposal-proposal penelitian yang layak, dan membuka peluang untuk bermitra dengan akademisi Australia. Sembilan peneliti dari Australia juga berpartisipasi dalam workshop ini. Pertemuan ini juga membahas kemitraan dengan Ausindo Biocom yang berlanjut pada program bersama mengenai ketahanan pangan di tahun 2008.

Kegiatan berlanjut pada pertemuan JiKTI yang membahas dan menetapkan kegiatan-kegiatan strategis JiKTI serta memperkuat jaringan para peneliti hingga ke 12 provinsi di KTI. Pada saat itu juga diluncurkan tiga direktori, yaitu Direktori Peneliti KTI, Direktori Lembaga Penelitian KTI dan Direktori Hasil Penelitian di KTI yang disusun bersama dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Masih di pertengahan tahun 2008, mailing list JiKTI diluncurkan dan hingga saat ini telah menjadi salah satu sarana komunikasi online jaringan ini. Saat ini, mailing list JiKTI telah beranggotakan kurang lebih 400 orang anggota jaringan dari berbagai lembaga di KTI dan tersebar di 12 provinsi di KTI.

Tahun 2009 kembali JiKTI menggelar pertemuan koordinasi yang ketiga. Pertemuan yang dihadiri oleh para Focal Point JiKTI dan juga perwakilan dari Forum Kepala Bappeda se-KTI ini membahas tentang sinkronisasi penelitian dan perencanaan pembangunan daerah. Hasil pertemuan tersebut yang kemudian membawa keterlibatan JiKTI dalam memberi masukan pada diskusi Forum Kepala Bappeda termasuk pembahasan Buku 3 RPJMN pada dialog KOMPAS di Kota Makassar dan Persiapan Pembahasan RPJMN. Pertemuan di tahun 2009 ini juga menghasilkan

input dan rumusan dukungan JiKTI untuk persiapan Program Revitalisasi Sektor Pengetahuan untuk Kebijakan Pembangunan (RSPKP) yang dikembangkan oleh AusAID-Bappenas.

Dalam perjalanan selanjutnya, roda aktifitas JiKTI melambat dan cenderung stagnan. Hal ini disebabkan terutama oleh masalah kelembagaan JiKTI yang belum jelas struktur dan fungsinya serta keterbatasan sumberdaya. Dengan kondisi tersebut, muncul kesadaran untuk melakukan pembenahan internal guna mewujudkan visi, yaitu memberi kontribusi signifikan bagi percepatan pembangunan KTI yang berbasis pengetahuan. Atas dasar itu, JiKTI perlu direvitalisasi guna memperkuat kapasitas kelembagaannya. Peran dari setiap elemen JiKTI (Focal Point, anggota jaringan, dan sekretariat) perlu dijabarkan dan ditegaskan kembali, begitu pula dengan peran JiKTI terhadap mitra-mitra potensialnya.

Pada pertengahan tahun 2010, JiKTI mendapatkan pendanaan dari The Asia Foundation (TAF) untuk Program Pengembangan Sektor Pengetahuan untuk Kebijakan yang merupakan kesempatan bagi JiKTI untuk merevitalisasi tatanan dan perangkat organisasinya. Program yang berdurasi selama setahun ini bertujuan untuk memperkuat kelembagaan dan meningkatkan kapasitas peneliti untuk kebijakan pembangunan di KTI.

Pada tahun 2011, tetap dalam kerangka Program *Knowledge Sector*, JiKTI telah menghasilkan tiga *policy brief* yang kemudian dipresentasikan pada Simposium JiKTI yang pertama. Simposium yang bertema Penelitian untuk Rekomendasi Kebijakan: Sebuah Karya dari Timur ini berlangsung pada bulan November 2011 di Kota Makassar. Ketiga policy brief dimaksud mengusung tema yang relevan dengan isu pembangunan KTI, yaitu peningkatan indeks pembangunan manusia, pengembangan komoditas unggulan, dan peningkatan kualitas perencanaan pembangunan daerah.

Selanjutnya pada tahun 2012, JiKTI kembali mendapatkan pendanaan dari TAF untuk fase kedua dari program ini. Sebagai kelanjutan dari dukungan

Program Revitalisasi Sektor Pengetahuan AusAID yang dikelola oleh The Asia Foundation (TAF) pada periode Juni 2010 s/d November 2011 lalu, tahun ini JiKTI kembali mendapat dukungan dalam kerangka Bridging Program bersama dengan enam lembaga mitra/pusat studi lainnya di Indonesia. Program dukungan ini berdurasi hingga September 2012 dengan fokus pada pemantapan organisasi JiKTI dan bertujuan untuk menjembatani program sebelumnya dengan Program Revitalisasi Sektor Pengetahuan di tahun 2013 mendatang.

Secara spesifik, kerangka dukungan Bridging Program ini mencakup penataan, perbaikan dan penguatan kelembagaan sebagai pijakan untuk pengembangan organisasi dalam jangka panjang. Kegiatan utama yang akan dilaksanakan, antara lain, peningkatan kapasitas organisasi khususnya pemantapan perangkat organisasi JiKTI (rencana strategis dan statuta JiKTI), peningkatan kapasitas anggota dan jaringan secara umum melalui penguatan sekretariat provinsi dan hubungan dengan Bappeda di wilayah masing-masing, pemberian research grant dan pelaksanaan Simposium JiKTI di akhir program.

2.2. **Kedudukan dan Fungsi**

JiKTI merupakan jaringan peneliti yang diinisiasi oleh FKTI dan bernaung di bawah Yayasan BaKTI yang berkedudukan di Kota Makassar. Dalam melaksanakan berbagai kegiatannya, JiKTI tetap menjaga konsistensi dan relevansinya dengan kegiatan FKTI dan Yayasan BaKTI sebagai organisasi yang mendukung pengelolaan dan pertukaran pengetahuan di KTI.

Gambar 1 - **KEDUDUKAN JiKTI**

Fungsi JiKTI adalah mendorong upaya-upaya kolaboratif diantara para peneliti di KTI untuk mengisi kebutuhan perumusan kebijakan dan perencanaan pembangunan daerah agar bertumpu pada hasil-hasil penelitian. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses dan capaian pembangunan daerah, khususnya dalam mendorong optimalisasi pemanfaatan sumberdaya dan percepatan otonomi daerah serta mendorong kemajuan KTI ke level yang lebih signifikan.

2.3. Peran Keberadaan dan Jejaring Kelembagaan

Sejak awal terbentuknya, baik dalam kaitan keberadaannya dalam Yayasan BaKTI dan FKTI maupun keberadaan Focal Point JiKTI di daerah, tumpuan awal keberadaan kelembagaan JiKTI adalah pada anggota yang terbentuk sebagai sebuah jaringan peneliti. Disadari bahwa keberadaan jaringan peneliti tersebut yang diharapkan mampu berkembang dan mengembangkan diri ke depan, memiliki keunikan dan bersifat kompleks dalam pengelolaan kelembagaannya. Oleh karena itu, sampai saat ini JiKTI masih dalam proses untuk menemukan bentuk keberadaan kelembagaannya sendiri. Namun dengan suatu pemahaman bahwa

bentuk jaringan seperti ini amat sesuai dengan tuntutan dan perkembangan semangat zaman saat ini dan ke depan.

Pembangunan KTI pada dasarnya juga bersifat kompleks, yang implikasinya menuntut kehadiran pendekatan keilmuan dan kontribusi sektor pengetahuan yang bersifat multi-disiplin dalam perumusan kebijakan pembangunannya. Itu berarti, sangat diperlukan untuk menghadirkan kolaborasi penelitian terutama dalam meneguhkan relevansi ilmu pengetahuan dengan kepentingan empirik pembangunan di kawasan ini. Sejauh ini hal-hal tersebut yang senantiasa dijadikan acuan JiKTI dalam mengembangkan kegiatannya.

Pengalaman JiKTI memperlihatkan bahwa pendekatan jejaring dan kolaborasi sudah penting dilakukan sejak dari penemuan isu dan substansi penelitian, baik di kalangan peneliti dan anggota JiKTI maupun dengan pihak pemerintah daerah dan *stakeholder* pembangunan lainnya. Memang disadari bahwa kolaborasi dalam pelaksanaan penelitian masih membutuhkan penguatan. Namun diyakini bahwa dengan akumulasi pengalaman akan membangun kapasitas tersendiri di kalangan anggota JiKTI.

JiKTI memahami bahwa di KTI telah tersedia tenaga dan kualifikasi peneliti yang sangat potensial, namun masih lebih banyak melaksanakan kegiatan penelitiannya secara individual dan mono-disiplin. Oleh karena itu, keberadaan JiKTI yang mengemban misi jejaring dan kolaborasi memiliki warna tersendiri dalam ikut membangun sektor pengetahuan melalui kegiatan penelitian. Itulah sebabnya, dalam langkah awal keberadaannya, JiKTI telah menyusun direktori peneliti, hasil penelitian, dan institusi penelitian di KTI.

Dengan langkah-langkah awal di atas, JiKTI telah menata jejaring kelembagaan yang dapat dikembangkan lebih lanjut, terutama dalam mendorong perkembangan sektor pengetahuan di kawasan ini. Bila dicermati, JiKTI telah memanfaatkan potensi jejaring yang tersedia termasuk melalui fasiltasi Yayasan BaKTI dan FKTI, dengan mengembangkan 3 (tiga) skala jejaring kelembagaan, yaitu: ***Pertama***, pada skala internasional telah berjejaring dengan AIGRP (Australia

Indonesia Governance Research Partnership) dan Charles Darwin University, baik untuk peningkatan kapasitas peneliti maupun melakukan penelitian kolaboratif. ***Kedua***, pada skala nasional telah mengawali jejaring dengan LIPI dan sejumlah lembaga yang bergerak pada sektor pengetahuan. ***Ketiga***, pada skala lokal telah menempatkan Focal Point selaku ujung tombak untuk berjejaring dengan pemerintah daerah dan lembaga penelitian di tingkat daerah.

Ke depan, potensi dan kerangka jejaring yang sudah diinisiasi di atas akan terus ditingkatkan dan dikembangkan intensitas dan skalanya, sedemikian rupa sehingga keberadaan JiKTI di KTI akan semakin mendapatkan pengakuan dan apresiasi. Disadari bahwa ini bukan pekerjaan yang mudah, namun dengan dukungan kerjasama para pihak serta keberadaan Rencana Strategis ini akan sangat membantu JiKTI mewujudkan visi dan mengemban misinya.

2.4. Capaian Perkembangan

Sejak awal pembentukannya, JiKTI telah mendesain, melaksanakan, mengikuti, dan mengembangkan berbagai kegiatan terkait penelitian untuk kebijakan pembangunan KTI. Kegiatan dimaksud, antara lain:

Workshop JiKTI. Di awal pembentukannya, JiKTI telah terlibat dan melaksanakan serangkaian pertemuan dan workshop. Pada pertengahan 2007, tepatnya tanggal 8 – 9 November diadakan *Workshop Indonesia Australia Communities Partnership for Biosecurity* (Kemitraan Komunitas Indonesia dan Australia untuk ketahanan hayati). Workshop ini dilaksanakan dengan fasilitasi dari *Australian National Cooperative Research Centre for National Plant Biosecurity* (CRC – NPB) – Charles Darwin University bersama dengan BaKTI. Workshop ini merupakan wadah bagi peneliti KTI untuk berbagi informasi mengenai penelitian mereka sekaligus untuk saling belajar khususnya dari pengalaman fase pertama program ketahanan pangan CRC - NPB. Selain itu, untuk pengembangan program fase ke dua, JiKTI turut berkontribusi memberi masukan untuk desain

program melalui workshop ini. Workshop ini dihadiri oleh peserta dari Australia, Bali, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Maluku, Papua dan Papua Barat. Peserta merupakan representasi dari beberapa lembaga yang direkognisi sebagai mitra oleh CRC – NPB termasuk JiKTI - BaKTI, Universitas Mahasaraswati (Bali), Pusat Studi KTI (Universitas Kristen Satya Wacana), Universitas Nusa Cendana (NTT), perwakilan pihak pemerintah, NGO dan sektor industri.

Kolaborasi Penelitian yang dilakukan JiKTI pada bulan Juli tahun 2008 dalam kerangka kerjasama Mentoring Workshop bersama Australia Indonesia Governance Reserch Partnership (AIGRP). Mentoring Workshop tersebut bertujuan untuk membangun kemitraan antara peneliti Indonesia dan Australia dan untuk meningkatkan kapasitas para peneliti KTI khususnya dalam mendesain proyek dan mengembangkan proposal riset kolaboratif. Melalui program ini, peneliti KTI terpilih mengikuti workshop pengembangan keahlian penelitian yang melibatkan peneliti dari Australia untuk bersama-sama mengembangkan proyek penelitian. Dalam pelaksanaannya, terpilih 15 peneliti dari KTI untuk mengikuti mentoring dan beberapa diantaranya merupakan anggota JiKTI dan sebagian besar lainnya adalah alumni dari universitas di Australia. Peserta kemudian mengembangkan desain proyek penelitian bersama guna mendapat dukungan selanjutnya dari AIGRP. Dari 15 peneliti yang kemudian dibagi dalam beberapa grup dan dipasangkan dengan peneliti dari Australia, 8 diantaranya berhasil mendapat dukungan pendanaan untuk proposal riset yang diajukan dan hasilnya dipublikasikan dalam bentuk Policy Briefs yang diterbitkan oleh AIGRP dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Direktori Penelitian yang telah disusun bekerjasama dengan LIPI pada tahun 2008. Terdapat tiga direktori yang telah dihasilkan dan didistribusikan yakni direktori peneliti, direktori hasil-hasil penelitian dan direktori institusi penelitian di KTI. Ketiga direktori ini pernah mengalami proses up-date pada tahun 2009, namun tidak pernah lagi diperbaharui sesudahnya.

***Mailing List* JiKTI** mulai diaktifkan sejak tahun 2008 sebagai rekomendasi dari pertemuan kolaborasi JiKTI di Makassar pada Juli 2008 yang awalnya bertujuan untuk memperkuat identitas serta membangun dan mengembangkan jaringan. Saat ini, pada *mailing list* JiKTI telah tercatat sekitar 400 anggota yang aktif bertukar informasi melalui media ini.

Simposium Pembangunan JiKTI yang pertama bertema "Penelitian untuk Rekomendasi Kebijakan: Sebuah Karya dari Timur" dilaksanakan pada November 2011 untuk mempresentasikan dan membahas hasil penelitian berikut rekomendasi kebijakan peneliti di KTI sekaligus sebagai ruang untuk berinteraksi dan bertukar pengetahuan dan pengalaman antara peneliti KTI dan pihak pemerintah selaku pembuat kebijakan.

Penyusunan *Policy Paper* JiKTI yang dihasilkan pada tahun 2011 merupakan hasil kolaborasi anggota JiKTI di Provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Nusa Tenggara Barat. *Policy paper* tersebut menyajikan rekomendasi Desain strategi untuk Mengakselerasi Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Sulawesi Selatan, optimalisasi bank data yang merupakan hasil penelitian untuk mendukung perencanaan pembangunan di Provinsi Sulawesi Tenggara, dan Reorientasi Kebijakan Program Unggulan Bumi Sejuta Sapi di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Penataan Kelembagaan JiKTI yang dilaksanakan secara bertahap mulai tahun 2010 hingga 2011 dengan dukungan Australia Aid melalui The Asia Foundation. Dukungan ini telah menghasilkan struktur organisasi JiKTI, standar operasional prosedur (SOP) JiKTI, dan mekanisme kerja JiKTI yang lebih terstruktur.

Penyusunan Statuta JiKTI yang prosesnya didukung oleh AusAID melalui TAF pada tahun 2011 yang berlanjut pada tahun 2012. Secara substansial, Statuta JiKTI telah mempertegas keberadaan JiKTI dan berfungsi sebagai "rules of game" dalam organisasi JiKTI. Proses penyusunan Statuta telah melibatkan stakeholder JiKTI dengan skala yang cukup luas, mulai dari Direktur dan Staf Yayasan BaKTI, Pokja FKTI, Focal Point JiKTI, mitra potensial JiKTI yaitu AusAID, The Asia Foundation, dll.

3 Bagian Ketiga
ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

Analisis lingkungan strategis merupakan analisis terhadap kondisi internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan tantangan) yang diidentifikasi berpengaruh signifikan terhadap eksistensi dan keberlangsungan JiKTI di masa depan.

3.1. Analisis Lingkungan Internal

A Sumberdaya Peneliti dan Keanggotaan

Salah satu kekuatan utama JiKTI adalah jumlah anggota yang tersebar di 12 provinsi di KTI, yang terdiri atas para peneliti dari beragam bidang keilmuan yang berasal dari berbagai lembaga penelitian (perguruan tinggi, swasta maupun lembaga penelitian milik daerah). Sejumlah peneliti yang bergabung dengan JiKTI bahkan sudah memiliki kualifikasi sebagai peneliti utama/senior, meskipun sebagian besar peneliti JiKTI masih berkualifikasi sebagai peneliti pemula/junior. Kekuatan lainnya adalah sebagian dari peneliti KTI sudah terbiasa bekerja dengan beragam isu-isu pembangunan regional.

Tantangannya adalah bagaimana memobilisasi tenaga peneliti tersebut untuk terlibat aktif dalam penelitian-penelitian untuk kebijakan. Tantangan lainnya adalah masih belum meratanya kemampuan metodologis dan teknis penelitian para anggotanya, masih terbatasnya kapasitas anggota JiKTI dalam menghasilkan *policy brief/policy paper* dan tulisan yang berkualitas untuk dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, dan

masih kurangnya semangat berbagi/sharing of knowledge diantara para peneliti di KTI.

Keberadaan Focal Point sebagai motor penggerak organisasi JiKTI juga masih menghadapi banyak kendala. Peran Focal Point belum sepenuhnya optimal mengingat seluruh Focal Point telah memiliki pekerjaan utama, sehingga curahan waktu mereka untuk "mengurus" JiKTI relatif terbatas. Namun positifnya adalah hubungan Focal Point dengan para penentu dan pengambil kebijakan di tingkat daerah relatif cukup baik, sehingga berpeluang untuk mengadvokasikan hasil-hasil kajian menjadi agenda-agenda kebijakan.

B Organisasi dan Manajemen

Saat ini, JiKTI sudah memiliki struktur organisasi yang jelas. Tugas dan fungsi masing-masing perangkat organisasi juga sudah terdefinisikan dengan tegas. Proses dan mekanisme pengambilan keputusan organisasi juga sudah ditata dengan baik. Selain itu, juga sudah ada statuta organisasi JiKTI yang secara komprehensif mengatur "rumah tangga" JiKTI.

Keberadaan JiKTI yang bernaung di bawah Yayasan BaKTI merupakan sebuah kekuatan tersendiri, mengingat Yayasan BaKTI telah memiliki jaringan yang kuat dengan berbagai mitra pembangunan, seperti pemerintah (pusat, provinsi, dan kabupaten/kota), lembaga donor, LSM, dsb. Kondisi ini dapat dimanfaatkan oleh JiKTI untuk memperoleh berbagai bentuk dukungan dari mitra-mitra pembangunan.

Salah satu kelemahan utama JiKTI adalah kenyataan bahwa JiKTI belum tersosialisasi secara luas dan hanya dikenal di lingkup terbatas. Pada saat yang sama, JiKTI hingga saat ini juga belum mampu berfungsi sebagai *stock of knowledge*. Dengan kata lain, JiKTI belum sanggup mengakumulasi, menyediakan dan mensupplai pengetahuan secara memadai untuk kebutuhan perumusan kebijakan.

Keberadaan Focal Point sebagai ujung tombak JiKTI juga belum sepenuhnya optimal. Peran Focal Point dalam menggerakkan potensi

anggota untuk menghasilkan kajian dan rekomendasi kebijakan masih sangat terbatas. Di beberapa provinsi, Focal Point juga belum sanggup memposisikan diri dan berfungsi sebagai mitra strategis pemerintah daerah, sehingga sulit untuk melakukan tindakan-tindakan advokasi kebijakan.

C Perangkat Pendukung

Di level KTI, kesekretariatan JiKTI hingga saat ini masih difasilitasi oleh Yayasan BaKTI. Seluruh sarana dan prasarana kesekretariatan yang digunakan oleh JiKTI adalah milik Yayasan BaKTI. Dalam jangka pendek, fasilitasi semacam ini memang masih sangat diperlukan oleh JiKTI, mengingat organisasi JiKTI masih relatif baru. Namun dalam jangka panjang, JiKTI diharapkan dapat berkembang secara mandiri dan otonom dengan membangun aliansi strategis dengan berbagai mitra potensial.

Di level provinsi, kesekretariatan JiKTI masih menempel pada Focal Point. Seluruh kegiatan kesekretariatan JiKTI dijalankan oleh Focal Point di kantor mereka masing-masing (seluruh Focal Point telah memiliki pekerjaan utama diluar JiKTI). Dengan kata lain, JiKTI belum memiliki sekretariat tetap dan permanen. Kondisi ini, berpengaruh signifikan terhadap kelancaran aktifitas JIKTI.

Atas dukungan Yayasan BaKTI, JiKTI telah memiliki beberapa media komunikasi dan saluran pertukaran informasi, seperti mailing-list, portal batukar.info, majalah BaKTI, BaKTI news letter, dsb. Media komunikasi ini telah dimanfaatkan dengan baik oleh segenap anggota JiKTI untuk berbagi informasi dan melakukan pertukaran ide dan gagasan mengenai berbagai isu-isu aktual pembangunan KTI.

3.2. Analisis Lingkungan Eksternal

A Stakeholder

Dari hasil identifikasi, sedikitnya terdapat lima *stakeholder* yang memiliki

minat yang besar terhadap pengembangan sektor pengetahuan untuk kebijakan, yaitu lembaga riset, perguruan tinggi, lembaga donor internasional, pemerintah (pusat dan daerah), dan organisasi masyarakat sipil (CSO).

Berbagai stakeholder telah menunjukkan minat, perhatian, dan apresiasi terhadap kebijakan pembangunan berbasis pengetahuan. Pemerintah Daerah, sebagai pengguna jasa penelitian, juga telah menunjukkan minat yang besar terhadap hasil-hasil penelitian untuk kebijakan. Pemerintah daerah berharap ada lembaga riset yang secara berkala memproduksi dan mensupplai hasil-hasil penelitian untuk kebijakan yang bersifat praktis dan aplikatif. Meskipun sudah ada kecenderungan positif semacam itu, namun JiKTI harus terus mengupayakan bagaimana meyakinkan pemerintah daerah untuk memanfaatkan hasil-hasil penelitian untuk tujuan perumusan kebijakan pembangunan.

Perhatian mitra-mitra pembangunan internasional terhadap KTI juga relatif sangat besar. Rendahnya tingkat derajat hidup masyarakat, terbatasnya infrastruktur dasar, rendahnya kualitas sumberdaya manusia, tingginya angka kemiskinan, dan sebagainya menjadi justifikasi kuat bagi mitra-mitra pembangunan untuk memberi perhatian lebih kepada wilayah KTI. Namun sebaliknya, keberpihakan pemerintah pusat terhadap KTI tampak belum signifikan dan pemerintah pusat cenderung kurang percaya dengan validitas kebijakan yang dibuat oleh pemerintah daerah di KTI.

B Kemitraan/Eksternal Linkages

Sejauh ini, pengembangan sektor pengetahuan di Indonesia masih sangat bergantung pada pembiayaan donor internasional. Dukungan lembaga donor internasional terhadap penelitian untuk kebijakan cenderung semakin besar. Berbagai lembaga donor internasional, seperti AusAID, CIDA, Wolrd Bank, Asia Foundation, dsb. telah menunjukkan perhatian dan komitmen yang kuat terhadap pengembangan penelitian untuk kebijakan. Bahkan lembaga donor tersebut telah menyediakan pendanaan jangka panjang bagi lembaga riset kebijakan yang bertujuan untuk

memperkuat kapasitas kelembagaannya. Ini merupakan peluang besar bagi JiKTI untuk membangun kemitraan dan aliansi strategis dengan mitra pembangunan dimaksud guna memperoleh dukungan bagi pelaksanaan penelitian untuk kebijakan di wilayah KTI.

Untuk tujuan advokasi, JiKTI saat ini telah memiliki jaringan kerjasama dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) melalui Forum Kepala Bappeda. Secara formal, pertemuan antara JiKTI dengan Bappeda telah berlangsung secara intens melalui berbagai forum yang dikreasi oleh Yayasan BaKTI, diantaranya FKTI, Forum Kepala Bappeda, Simposium Pembangunan JiKTI, dsb. Sedangkan secara informal, interaksi antara JiKTI dengan Bappeda juga telah berkembang melalui berbagai bentuk, antara lain, pelibatan Focal Point JiKTI dalam berbagai forum perumusan kebijakan perencanaan pembangunan daerah, penyampaian policy-note menyangkut isu-isu pembangunan daerah, penyampaian masukan-masukan tertulis mengenai prioritas pembangunan daerah, dsb.

Untuk alasan kemudahan dalam menjalankan fungsi advokasi, JiKTI dapat membangun kolaborasi dengan BAPPEDA dan Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (BALITBANGDA) atau lembaga-lembaga riset pemerintah daerah untuk melakukan penelitian dan kajian yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan riil pemerintah daerah.

Agar dukungan lembaga donor internasional dapat mengalir untuk JiKTI di satu sisi dan JikTI dapat menjalankan fungsi advokasi secara efektif di sisi lain, tidak ada alasan bagi JiKTI selain melakukan penguatan kelembagan, mengembangkan kapasitas peneliti, menghasilkan produk-produk penelitian dan kajian yang lebih berkualitas, dan terus melakukan inovasi di bidang penelitian dan kajian.

C Jejaring

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) mengidentifikasi bahwa salah alasan ketertinggalan KTI adalah lemahnya interaksi ekonomi antar daerah di KTI. Oleh karena itu, untuk mendorong dan mengakselerasi kemajuan KTI, pengembangan *networking* dan kolaborasi pada semua

dimensi pembangunan menjadi aspek paling krusial. Salah satunya melalui kolaborasi studi atau kajian yang lebih terstruktur dan terprogram untuk mendukung perumusan kebijakan pembangunan KTI yang lebih berkualitas.

JiKTI berpotensi untuk membangun jejaring dengan berbagai lembaga riset pada skala regional, nasional dan internasional, terutama menyangkut dua hal, yaitu: (i) melakukan kolaborasi penelitian atau penelitian bersama *(joint research)* untuk tema-tema seperti kemiskinan, lingkungan hidup dan gender; dan (ii) melakukan sharing hasil-hasil penelitian dan kajian yang relevan dengan isu-isu pembangunan KTI.

Di tingkat nasional, JiKTI diharapkan dapat mengembangkan jejaring dengan lembaga-lembaga riset (seperti Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia/LIPI, Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Universitas Indonesia/LPEM-UI, dan berbagai lembaga penelitian yang ada di perguruan tinggi) dan lembaga-lembaga think tank (seperti Center for Strategic and International Studies/CSIS, SMERU Research Institute, dll).

Di tingkat internasional, JiKTI diharapkan dapat mengembangkan jejaring dengan berbagai lembaga riset dan lembaga donor internasional. Pada tahun 2008, JiKTI sudah bekerjasama dengan Australia Indonesia Governance Research Partnership (AIGRP) untuk melaksanakan Program Mentoring. Sejak tahun 2010, JiKTI sudah medapat dukungan dari AusAID melalui Asia Foundation untuk mengembangkan sektor pengetahuan untuk kebijakan. Jejaring serupa dengan lembaga internasional lainnya diharapkan juga dapat terbangun di masa depan dengan skala yang lebih luas.

4 Bagian Keempat
ARAH PENGEMBANGAN JiKTI KE DEPAN

4.1. Visi

Sesuai dengan spirit zaman, sektor pengetahuan untuk kebijakan tampaknya akan menjadi sebuah kecenderungan baru, saat ini dan di masa depan. Semakin disadari oleh para penggiat pembangunan bahwa validitas kebijakan yang dirumuskan dan diimplementasikan seyogyanya merupakan hasil dari perkembangan sektor pengetahuan.

Di Indonesia, sektor pengetahuan selama ini menampilkan tiga fenomena umum, yaitu: (i) sektor pengetahuan lebih banyak digeluti dan dikembangkan oleh masyarakat akademik dan para intelektual di lembaga-lembaga riset dan perguruan tinggi yang hasilnya lebih cenderung pada pengembangan ilmu pengetahuan saja; (ii) hasil penelitian sangat jarang bersifat implementatif dan operasional sehingga tidak memberi dukungan yang memadai bagi pengembangan kebijakan; dan (iii) tradisi evidence based policy making di daerah belum berkembang, akibat, salah satunya, oleh kurangnya dukungan sektor pengetahuan untuk kebijakan.

Dengan kata lain, sektor pengetahuan di Indonesia belum signifikan berkontribusi bagi perumusan kebijakan pembangunan. Padahal perkembangan dan dinamika pembangunan yang semakin hari semakin kompleks, membutuhkan dukungan penelitian dan kajian yang di samping luas, juga lebih terstruktur. Validitas kebijakan seringkali sulit dipertanggung-jawabkan ke publik karena kurangnya dukungan dan

lemahnya justifikasi akademik yang bersumber dari sektor pengetahuan. Para pembuat kebijakan, baik eksekutif maupun legislatif, juga semakin membutuhkan penilaian berkualitas terhadap berbagai pilihan kebijakan yang mereka hadapi. Namun perkembangan sektor pengetahuan sejauh ini belum dapat mengikuti kecepatan peningkatan permintaan terhadap pengetahuan, khususnya bagi penyusunan kebijakan pembangunan.

Untuk mengisi kekosongan tersebut dan guna berperan aktif dalam mendorong pengembangan sektor pengetahuan untuk kebijakan di KTI, JiKTI merumuskan Visi 2017 sebagai berikut:

'Terwujudnya Kebijakan Pembangunan Berbasis Pengetahuan di KTI Melalui Kolaborasi Penelitian'.

Visi JiKTI tersebut memiliki sejumlah kata kunci, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Terwujudnya, dalam makna yang mencakup adanya pengakuan dan awareness akan peran JIKTI, terlaksananya sejumlah penelitian kolaboratif untuk tujuan kebijakan pembangunan, terlaksananya advokasi pada pengambil kebijakan, serta terukurnya hasil penelitian dan kajian yang mampu dilakukan, terutama yang berkenaan dengan masalah-masalah ketertinggalan dan kemiskinan di KTI.

Kebijakan Pembangunan, bahwa JiKTI akan berfokus pada bidang kajian kebijakan pembangunan, terutama mengenai isu ketertinggalan dan kemiskinan. Dimensi-dimensi yang menjadi obyek penelitian dan kajian JiKTI mencakup masalah kesejahteraan masyarakat, pelayanan publik, dan daya saing wilayah. Seluruh aktifitas penelitian dan kajian JiKTI akan diarahkan untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang terkait dengan isu dan masalah pembangunan KTI.

Berbasis Pengetahuan, bahwa setiap penelitian yang dilakukan oleh JiKTI menggunakan metode keilmuan yang sahih dan dapat dipertanggung-jawabkan, menggunakan data dan informasi yang valid dan akurat, sepenuhnya diarahkan untuk perumusan kebijakan dan untuk tujuan

advokasi kebijakan, serta dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perencanaan pembangunan daerah;

Kolaborasi Penelitian, mengandung makna bahwa JiKTI akan memprioritaskan dan mendorong penelitian yang dilaksanakan secara bersama, baik di tingkat lokal maupun di tingkat kawasan ataupun nasional, yang sekaligus akan merupakan identitas JiKTI dalam memberi kontribusi hasil penelitian dan advokasi kebijakan pembangunan di KTI. Kolaborasi penelitian menjadi sebuah keniscayaan bagi JiKTI sebagai organisasi yang bertumpu pada jejaring.

4.2. Misi

Alasan utama keberadaan *(raison d'tre)* JiKTI adalah mendorong upaya-upaya kolaboratif diantara para peneliti di KTI untuk mengisi kebutuhan perumusan kebijakan dan perencanaan pembangunan daerah agar bertumpu pada hasil-hasil penelitian. Dengan demikian, Misi JiKTI dirumuskan sebagai berikut:

a. Menggerakkan kolaborasi penelitian yang menghasilkan rekomendasi kebijakan pembangunan, terutama untuk mengatasi masalah kemiskinan dan ketertinggalan;

b. Mendayagunakan jaringan dan kerjasama dengan stakeholder pembangunan KTI, terutama di kalangan pengambil keputusan dan penentu kebijakan;

c. Melakukan advokasi kebijakan pembangunan;

d. Mengembangkan kegiatan ritual sektor pengetahuan sebagai ciri spesifik JIKTI;

e. Menjadikan gender dan lingkungan hidup sebagai cross-cutting issue dalam setiap rumusan dan rekomendasi kebijakan.

4.3. Tujuan dan Sasaran Strategis

Sebagai sebuah Jaringan Peneliti, JiKTI bertujuan untuk membangun dan mengembangkan kemitraan diantara peneliti se-KTI guna meningkatkan kapasitas peneliti KTI agar dapat berperan aktif dalam proses pembangunan yang berbasis pengetahuan. JiKTI mendorong upaya-upaya kolaboratif diantara para peneliti di KTI untuk mengisi kebutuhan perumusan kebijakan dan perencanaan pembangunan daerah agar bertumpu pada hasil-hasil penelitian, dengan menempatkan gender dan lingkungan hidup sebagai cross-cutting issue. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses dan capaian pembangunan daerah, khususnya dalam mendorong optimalisasi pemanfaatan sumberdaya, percepatan otonomi daerah, peningkatan kesejahteraan masyarakat, peningkatan kualitas layanan publik, dsb.

Guna mencapai tujuan tersebut, sasaran strategis JiKTI adalah menghasilkan kajian akademik dan telaahan kebijakan serta rekomendasi program yang dapat dijadikan masukan bagi perumusan kebijakan publik, terutama berkaitan dengan isu-isu pembangunan KTI, baik di tingkat lokal maupun di tingkat nasional.

Sasaran strategis JiKTI adalah:

1. Menghasilkan penelitian dan kajian berkualitas untuk perumusan kebijakan pembangunan melalui kolaborasi penelitian.
2. Merumuskan rekomendasi-rekomendasi kebijakan, baik yang didasarkan atas *primary research* maupun *secondary research.*
3. Menyusun *policy-brief/policy-paper/policy-note* secara berkala, minimal satu buah setiap tahun untuk setiap provinsi di KTI dengan isu-isu yang bervariasi.
4. Menghasilkan publikasi, baik di jurnal ilmiah maupun di media publikasi populer (majalah, koran, portal, dsb.), secara berkala.

5. Menjadi pusat pengembangan *stock of knowledge* dan pusat informasi kebijakan pembangunan KTI yang berbasis pengetahuan.

Sesuai dengan keberadaan JiKTI yang diharapkan dapat menjalankan fungsi intermediary, maka seluruh produk-produk yang dihasilkan oleh JiKTI selanjutnya akan diadvokasikan dan didesiminasikan kepada para pengambil dan penentu kebijakan di berbagai level pemerintahan (pusat, provinsi, dan kabupaten/kota).

4.4. Area Penelitian

Secara garis besar, agenda riset JiKTI mencakup dua isu utama, yaitu ketertinggalan dan kemiskinan. Kedua isu ini memang menjadi masalah besar dan merupakan ciri paling menonjol dari KTI. Untuk operasionalisasi agende riset, kedua agenda ini kemudian dijabarkan kedalam empat dimensi utama yang menjadi area penelitian JiKTI, yaitu:

1. Kesejahteraan masyarakat, yang mencakup isu pengentasan kemiskinan, pengembangan ekonomi lokasl, pengelolaan keuangan publik, peningkatan kualitas sumberdaya manusia, pemberdayaan masyarakat, dsb.

2. Pelayanan publik, yang mencakup peningkatan kualitas layanan sektor pendidikan dan kesehatan.

3. Daya saing daerah, yang mencakup pembangunan infrastruktur dan pengembangan investasi daerah.

4. Isu-isu spesifik lokal, yang mencakup isu lingkungan hidup dan mitigasi bencana, ketahanan pangan, pariwisata, pertambangan, pertanian dalam arti luas, dsb.

Keempat dimensi dan area penelitian tersebut difokuskan pada penelitian dan kajian untuk perumusan kebijakan pembangunan dengan

menempatkan isu gender sebagai bagian dari substansi analisis *(cross-cutting issues)*.

Penelitian-penelitian JiKTI juga harus didesain sedemikian rupa sehingga mampu menyandingkan antara *"science"* dan *"social responsibility"*, mengingat lokus penelitian JiKTI merupakan wilayah yang secara sosial-ekonomi relatif tertinggal dibandingkan kawasan lainnya di Indonesia.

4.5. Nilai dan Prinsip

Dalam upaya untuk mewujudkan visi dan dalam mengemban misi, kelembagaan JIKTI akan berpegang pada nilai-nilai obyektivitas keilmuan, inklusif, dan independen serta mengacu pada prinsip-prinsip kolaborasi, sensitif gender, peduli lingkungan hidup dan keberpihakan pada masyarakat KTI.

- **Obyektivitas keilmuan.** Nilai ini menekankan bahwa JiKTI bekerja sesuai dengan nilai-nilai obyektivitas keilmuan, dimana hasil-hasil penelitian dan kajian yang dihasilkan benar-benar obyektif, menggunakan metodologi yang dapat dipertanggung-jawabkan, dan berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah.

- **Inklusif.** Nilai ini menegaskan bahwa JiKTI merupakan organisasi yang bersifat inklusif, bukan eksklusif. JiKTI, baik dalam mengembangkan kelembagaan maupun memproduksi hasil-hasil penelitian dan kajian, senantiasa mengembangkan proses yang partisipatif dan bersifat terbuka menerima saran dan masukan yang konstruktif dari berbagai *stakeholder* dan mitra pembangunan.

- **Independen.** Nilai ini menekankan bahwa JiKTI dalam bekerja senantiasa independen, tidak dipengaruhi oleh kepentingan kelompok tertentu, terbebas dari kepentingan politik, dsb. JiKTI senantiasa mengedepankan integritas di dalam melakukan penelitian dan kajian serta advokasi kebijakan pembangunan.

5 Bagian Kelima
KERANGKA PROGRAM DAN DUKUNGAN PENDANAAN

5.1. Perspektif JiKTI ke Depan

Kinerja dan kontribusi pembangunan KTI ke depan, baik untuk kepentingan pembangunan nasional maupun untuk kepentingan kawasan ini sendiri, harus mampu diakselerasikan. Dalam kaitan ini peran sektor pengetahuan dalam pembangunan KTI akan berkembang sangat dinamis. Untuk itu, di satu pihak, dorongan dan fasilitasi melalui kerjasama dalam kerangka pembangunan sektor pengetahuan akan merupakan syarat perlu *(necessary condition)* bagi JiKTI agar dapat memainkan perannya. Namun di lain pihak, upaya sistematik dan terintegrasi yang mampu ditunjukkan oleh JiKTI sendiri akan menjadi syarat harus *(sufficient condition)*. JiKTI meyakini bahwa kata kunci bagi kesuksesan pembangunan KTI terletak pada validitas kebijakan pembangunan yang mampu diformulasikan. Dalam perspektif inilah peran nyata keberadaan JiKTI akan ditunjukkan.

Aktor yang *concern* terhadap sektor pengetahuan tersedia dan tersebar di KTI, dalam jumlah yang memadai dan dengan kualifikasi akademik yang bisa dipertanggung-jawabkan. Keberadaan JiKTI dalam mengemban fungsi jejaring memiliki signifikansi tersendiri. Sejauh ini, JiKTI sudah mulai mendapatkan pengakuan dan dilibatkan dalam pemecahan masalah-masalah pembangunan daerah. Namun disadari sepenuhnya bahwa JiKTI akan menghadapi berbagai tantangan dan kendala yang tidak sederhana dalam mengembangkan kiprahnya untuk ikut membangun sektor pengetahuan di KTI. Oleh karena itu, JiKTI dituntut untuk terus

mengoptimalkan kinerja jejaring yang telah dimilikinya, sembari terus mengupayakan penguatan kelembagaan dan peningkatan kapasitas anggotanya.

Kelembagaan JiKTI sebagai bagian tak terpisahkan dari Yayasan BaKTI dan FKTI, telah memiliki sejumlah pengalaman dalam menjalankan fungsi *intermediary* di sektor pengetahuan di KTI. Sambil terus memantapkan peran *intermediary* ini, JiKTI juga sudah mulai menunjukkan kiprahnya sebagai penyedia pengetahuan terutama melalui kinerja peneliltian anggota JiKTI di daerah. Dengan pemahaman yang sangat memadai mengenai permasalahan dan kinerja pembangunan daerah, JiKTI berpretensi dapat memainkan peran penting untuk mendorong semakin berkembangnya kegiatan penelitian di daerah.

Oleh karena itu, keberadaan JiKTI pada setiap daerah di kawasan ini, akan dapat semakin memperkuat jejaring dan kerjasama dengan jajaran pemerintah daerah, lembaga penelitian, serta berbagai stakeholder pembangunan lainnya. Dengan demikian, keterlibatan JiKTI dalam mendorong perkembangan sektor pengetahuan di KTI akan semakin luas dan terbuka di masa depan. Secara lebih fokus, JiKTI akan senantiasa mengkreasikan sumberdaya dan memanfaatkan jejaring yang dimilikinya untuk terus mendorong penelitian untuk kebijakan pembangunan di KTI.

Pada gilirannya nanti, JiKTI diharapkan dapat berkembang sebagai suatu lembaga pengetahuan yang memiliki ciri kemandiriannya sendiri, baik dalam mengembangkan kegiatan penelitiannya maupun dalam mengkreasikan pendanaan untuk mendukung kegiatannya. Dalam tahapan jangka menengah ke depan, pendanaan untuk implementasi program-program JiKTI akan diupayakan setidaknya dari 3 (tiga) sumber utama, yaitu dari dukungan kreasi pendanaan Yayasan BaKTI, dari dukungan kerjasama Pemda dan *stakeholder* lainnya, serta dari upaya *fund-raising* yang akan dilakukan oleh JiKTI sendiri.

Gambaran tentang perspektif JiKTI ke depan di atas, memang menuntut perlunya pemahaman terhadap kapasitas kelembagaan yang dimilikinya serta pencermatan terhadap faktor-faktor lingkungan strategis yang

secara langsung ataupun tidak langsung mempengaruhi kelembagaan JiKTI serta kinerja program strategis yang telah dipilih.

5.2. Kerangka Program

Secara garis besar, desain program JiKTI ke depan berfokus pada dua arah, yaitu penguatan kelembagaan JiKTI (orientasi internal) dan peningkatan peran JiKTI di dalam pengembangan *knowledge sector* (orientasi eksternal). Kedua arah program tersebut dijabarkan ke dalam sejumlah program sebagai berikut:

A Program Pengembangan Kapasitas SDM Peneliti

Program ini lebih diarahkan untuk meningkatkan kapasitas para peneliti di KTI, terutama menyangkut penguasaan metodologi penelitian, menulis proposal penelitian, melakukan aktifitas teknis penelitian, menulis laporan penelitian, menyusun rekomendasi kebijakan, menulis *policy brief/policy note*, dan melakukan advokasi hasil-hasil penelitian. Empat yang disebut pertama lebih diperuntukkan untuk para peneliti pemula/junior, sedangkan tiga yang disebut terakhir lebih diperuntukkan untuk para peneliti madya/senior. Peningkatan kapasitas dimaksud akan dilakukan melalui berbagai cara, diantaranya pelatihan, workshop, pemagangan, pertukaran tenaga peneliti, *mentoring*, riset bersama, dsb.

Selain itu, program ini juga diarahkan untuk menfasilitasi para peneliti di KTI mengakses dan memanfaatkan berbagai peluang penelitian yang tersedia, baik secara nasional maupun internasional. Upaya lainnya adalah meningkatkan kapasitas peneliti untuk melakukan penelitian multi-disiplin yang memiliki relevansi dengan isu-isu pembangunan KTI.

B Program Penguatan Organisasi JIKTI

Program ini mencakup beragam dimensi yang terkait dengan penguatan

organisasi JiKTI, seperti penguatan kesekretariatan JiKTI, penguatan manajemen organisasi JIKTI, peningkatan sarana dan prasarana pendukung organisasi, pemetaan *(mapping)* kapasitas anggota JIKTI, pemetaan kebutuhan penelitian kebijakan setiap provinsi, penyusunan road-map penelitian JiKTI, dsb.

Untuk mendukung program-program penguatan organisasi JiKTI, akan dilakukan berbagai upaya, antara lain, pertemuan koordinasi internal JiKTI dan elemen FKTI, diskusi rutin bertema kebijakan pembangunan, pelibatan stakeholder JiKTI dalam perumusan dan implementasi program, peningkatan akses JiKTI terhadap sumber-sumber pendanaan, dsb.

C Program Pengembangan Stock of Knowledge

Program ini bertujuan untuk menjadikan JiKTI sebagai pusat *stock of knowledge* di KTI. Program ini meliputi pengembangan sistem data-base penelitian (termasuk mendesain *software*, memelihara sistem, memperbaharui data, dsb.), pencarian dan pendokumentasian hasil-hasil penelitian, promosi produk-produk pengetahuan, pemetaan kebutuhan spesifik setiap daerah, diseminasi dan publikasi hasil-hasil penelitian, pengembangan *research grant* untuk anggota, dsb.

Pengembangan lebih lanjut program ini adalah menginisiasi pertukaran pengetahuan *(knowledge exchange)* inter dan antar daerah, sharing hasil-hasil penelitian dengan lembaga riset dan lembaga *think tank*, review kebijakan pembangunan, dan mendorong pengembangan "KTI Knowledge Center" di setiap provinsi.

D Program Pengembangan Penelitian untukKebijakan

Program ini diarahkan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian untuk kebijakan, terutama yang terkait dengan isu kemiskinan dan ketertinggalan KTI. Peningkatan kuantitas penelitian dilakukan dengan mendorong kerjasama penelitian dengan pemerintah daerah, memediasi

lembaga-lembaga penelitian di daerah, mengembangkan kolobarasi penelitian dengan mitra pembangunan internasional, menfasilitasi kegiatan penelitian untuk kebijakan, dan memobilisasi dana *(fund-raising)* penelitian untuk kebijakan. Sedangkan peningkatan kualitas penelitian dilakukan melalui pengembangan metodologi penelitian kebijakan, pengembangan joint research, pengembangan riset-riset kompetitif, dsb.

E Program Pengembangan Kerjasama dan Jejaring Penelitian

Program ini bertumpu pada upaya memperkuat JikTI melalui pengembangan kerjasama dan jejaring penelitian. JiKTI diharapkan dapat mengembangkan aliansi strategis dengan berbagai lembaga riset, baik di dalam maupun luar negeri, mengintensifkan kerjasama dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) dan Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Balibangda), dsb.

Kerjasama dimaksud mencakup tukar-menukar hasil penelitian, mentoring penelitian, pendanaan penelitian, penelitian bersama, publikasi bersama, pelatihan metodologi, narasumber pada forum ilmiah, dsb.

F Program Penguatan Jejaring Kelembagaan/Stakeholder

Program ini berpusat pada usaha memperkuat jejaring JiKTI dengan berbagai lembaga dan stakeholder pembangunan. Dengan pemerintah daerah, JiKTI diharapkan dapat mensupplai secara intens hasil-hasi kajian untuk tujuan perumusan kebijakan. Dengan pemerintah pusat, JikTI diharapkan dapat menyediakan rumusan alternatif kebijakan untuk mengakselerasi pembangunan KTI. Dengan lembaga donor internasional, JiKTI diharapkan dapat mensupplai hasil kajian secara berkala sebagai bahan perumusan program dan memperoleh dukungan pendanaan. Dengan media, JiKTI diharapkan mampu menyediakan bahan-bahan publikasi berkualitas dan melakukan diseminasi hasil-hasil penelitian. Dengan dunia usaha, JiKTI diharapkan dapat menfasilitasi dan mengarahkan pemanfaatan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

G Program Advokasi dan Perumusan Kebijakan Pembangunan

Program ini diarahkan untuk memperkuat fungsi intermediary JiKTI. Sasaran utama program ini adalah para pengambil dan penentu kebijakan pembangunan di semua level pemerintahan dan mendorong mereka untuk mempraktekkan *evidence based policy*. Cakupan program ini, antara lain, perumusan isu-isu kebijakan spesifik di setiap provinsi di wilayah KTI, pengidentifikasian kebutuhan Bappeda dan Balitbangda di bidang kebijakan pembangunan daerah yang dapat didukung oleh JiKTI, dan pendampingan terhadap lembaga teknis daerah dalam perumusan kebijakan pembangunan berbasis pengetahuan.

Untuk mendukung program-program tersebut, JiKTI dapat berperan serta dalam perumusan kebijakan pembangunan, melakukan review hasil penelitian (secondary research) untuk tujuan perumusan kebijakan, melakukan evaluasi kebijakan pembangunan daerah yang telah diimplementasikan (evaluasi pada ranah program), mengembangkan instrumen *monitoring* dan evaluasi kebijakan, dan membangun strategi advokasi dan diseminasi hasil kerja JiKTI.

H Program Pengembangan Sektor Pengetahuan dan Pendukung Pengetahuan (Non – KS)

Program-program JiKTI tidak sepenuhnya bernuansa *Knowledge Sector* (KS). JiKTI juga mengembangkan program-program *Non-Knowledge Sector* (Non-KS). Program-program dimaksud, antara lain, lomba/pekan penelitian mahasiswa, workshop bagi peneliti pemula/dosen muda, research grant bagi peneliti pemula, dsb. Program ini diharapkan dapat merangsang minat mahasiswa dan dosen untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan penelitian, sehingga dalam jangka panjang dapat berkontribusi pada pengembangan *Knowledge Sector* (KS) di KTI.

5.3. **Kerangka Pendanaan**

Seluruh aspek yang berkaitan dengan pendanaan program Renstra JiKTI sepenuhnya dikreasi oleh Yayasan BaKTI bersama dengan JiKTI. Sumber-sumber pendanaan dimaksud diharapkan berasal dari:

- Dukungan kerjasama mitra pembangunan internasional;
- Pemerintah (pusat, provinsi, dan kabupaten/kota);
- Dunia usaha;
- Organisasi non-pemerintah (CSO);
- Kegiatan fund-raising;
- Berbagai sumber lainnya yang tidak bersifat mengikat.

6 Bagian Keenam
KAIDAH PELAKSANAAN DAN PENUTUP

6.1. Pedoman Pelaksanaan

Renstra JiKTI disusun dan dilaksanakan untuk kurun waktu 2012 – 2017. Untuk memastikan bahwa Renstra JiKTI telah berjalan sebagaimana yang diharapkan, maka perlu dilakukan mid-term review setelah masuk tahun ketiga atau pada akhir tahun 2016. Mengingat Renstra JiKTI hanya memuat kerangka program yang bersifat indikatif dan belum terjabarkan ke dalam bentuk kegiatan yang bersifat operasional, maka Renstra ini harus dijabarkan dalam bentuk Rencana Aksi *(Action Plan)*. Koordinator JiKTI diharapkan dapat mengkoordinir penyusunan Rencana Aksi dimaksud. Sedangkan Focal Point diharapkan dapat berperan aktif untuk menjabarkan Renstra ini dalam bentuk kerangka implementasi di provinsi masing-masing sesuai dengan kondisi lokalitasnya. Secara keseluruhan, Koordinator JikTI menjadi penanggung jawab atas pelaksanaan Renstra ini.

6.2. Strategi Komunikasi

Agar Renstra JiKTI dapat tersosialisasi secara luas, dokumen Renstra JiKTI akan dicetak dalam bentuk buku *(hard copy)* dan disebarluaskan ke berbagai stakeholder yang relevan dan mitra-mitra potensial JiKTI. Selain itu, dokumen Renstra JiKTI juga akan dipublikasikan di berbagai media komunikasi Yayasan BaKTI dan JiKTI. Seluruh perangkat organisasi JiKTI (Koordinator, Dewan Panel, Focal Point, dan Anggota JiKTI) berkewajiban untuk mensosialisasikan Renstra JiKTI di berbagai forum dan media. Berbagai perkembangan yang telah dicapai terkait dengan Renstra JiKTI, terutama produk-produk penelitian dan kajian, rekomendasi kebijakan, *policy brief* dan *policy note*, dan kegiatan-kegiatan advokasi

harus disebarluaskan dan dipublikasikan pada berbagai media komunikasi JiKTI dan Yayasan BaKTI.

6.3. Sistem Monitoring dan Evaluasi

Untuk mengendalikan dan memastikan agar program-program JiKTI yang sedang dan telah dilaksanakan tetap sesuai dengan arahan-arahan Renstra JiKTI, maka perlu dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala. Kegiatan monitoring akan dilakukan setiap enam bulan sekali selama periode Renstra oleh sebuah Tim Internal yang terdiri atas Yayasan BaKTI, FKTI dan JiKTI. Sedangkan kegiatan evaluasi akan dilakukan setiap tahun selama periode Renstra dan pada akhir periode Renstra oleh FKTI dan/atau lembaga independen jika diperlukan. Selanjutnya, seluruh laporan hasil evaluasi tersebut akan dipublikasikan secara terbuka di berbagai media komunikasi JiKTI dan Yayasan BaKTI.

FORUM KTI | JiKTI JARINGAN PENELITI KTI

BaKTI

SEKRETARIAT FORUM KTI - JiKTI

BURSA PENGETAHUAN KAWASAN TIMUR INDONESIA

Jl. H.A. Mappanyukki No. 32
Makassar 90125
Sulawesi Selatan
Indonesia
T. **+62 411 832228, 833383**
F. **+62 411 852146**
E. **infojikti@bakti.org**
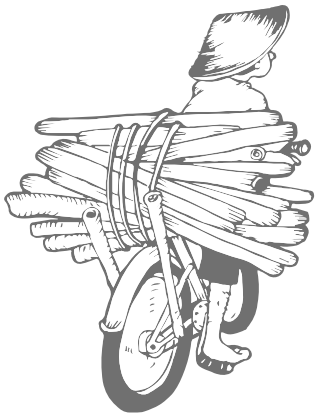
www.bakti.org
www.batukar.info